

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis serta mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui analisis data berupa angka-angka yang diolah secara statistik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh suatu perlakuan (treatment) terhadap subjek penelitian. Dalam penelitian ini, perlakuan yang dimaksud adalah penggunaan video animasi pembelajaran berbasis aplikasi YouTube terhadap perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun.

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest Design. Dalam desain ini, hanya terdapat satu kelompok subjek penelitian yang diberikan perlakuan tanpa adanya kelompok pembanding (kontrol). Sebelum diberikan perlakuan, subjek penelitian terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui kondisi awal kemampuan bahasa anak. Selanjutnya, setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan video animasi pembelajaran, dilakukan posttest untuk mengetahui perubahan atau peningkatan kemampuan bahasa anak setelah perlakuan diberikan.

Dengan demikian, hasil pretest dan posttest tersebut akan dibandingkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan video animasi pembelajaran berbasis aplikasi YouTube terhadap perkembangan bahasa anak.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2026/2027, tepatnya selama bulan Februari hingga Maret 2026. Pemilihan

waktu tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa pada periode tersebut kegiatan pembelajaran berlangsung secara normal dan memungkinkan untuk dilakukan pengumpulan data secara optimal tanpa terganggu oleh agenda akademik lain seperti ujian akhir atau libur semester.

Adapun tempat penelitian ini adalah PAUD Al-Anisa yang terletak di Kelurahan Bentiring, Kota Bengkulu. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Kesesuaian dengan populasi penelitian, yaitu anak usia 5–6 tahun yang terdaftar di PAUD tersebut.
2. Aksesibilitas dan dukungan penuh dari pihak sekolah, terhadap pelaksanaan penelitian, yang memungkinkan peneliti melakukan pengumpulan data penelitian secara optimal.
3. Informasi dari guru menunjukkan bahwa menonton video animasi pembelajaran merupakan bagian dari kegiatan anak-anak di PAUD Al Anisa ketika sedang belajar, sehingga lokasi ini dianggap representatif untuk mengkaji pengaruh video tersebut terhadap perkembangan bahasa anak usia dini.

Dengan demikian, pelaksanaan penelitian di waktu dan tempat tersebut diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan penelitian secara efektif dan efisien.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan yang digunakan peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian secara sistematis. Dalam penelitian ini, desain penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan untuk mengetahui pengaruh video animasi pembelajaran berbasis aplikasi YouTube terhadap perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun di PAUD Al Anisa Kelurahan Bentiring.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu kelompok subjek penelitian yang hendak digeneralisasikan untuk hasil penelitian. Populasi memiliki ciri atau karakteristik yang membedakan dengan subjek lainnya (Azwar, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok TK B di PAUD Al-Anisa Kelurahan Bentiring, Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2025/2026, yang terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas B1, B2, dan B3, dengan jumlah keseluruhan 47 anak.

2. Sampel

Sampel didefinisikan sebagai sebagian dari subjek populasi yang artinya, sampel merupakan bagian dari populasi (Azwar, 2017). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan nonprobability sampling dengan jenis purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, meliputi: (1) anak berusia 5–6 tahun, (2) terdaftar sebagai peserta didik pada kelompok TK B di PAUD Al-Anisa Kelurahan Bentiring, (3) badan sehat jasmani, (4) tidak berkebutuhan khusus (*speech delay*). Berdasarkan kriteria tersebut, kelas B1 tidak diikutsertakan karena mayoritas anak berusia di atas 6 tahun. Dengan demikian, sampel penelitian ini adalah anak-anak dari kelas B2 dan B3 yang berjumlah 30 anak.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap variabel yang diteliti sehingga dapat diukur secara empiris. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas (X) adalah penggunaan video animasi pembelajaran berbasis aplikasi YouTube, sedangkan variabel terikat (Y)

adalah perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun di PAUD Al-Anisa Kelurahan Bentiring.

Variabel bebas (X), yaitu video animasi pembelajaran berbasis aplikasi YouTube, didefinisikan sebagai media audiovisual yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa tayangan video animasi edukatif yang diakses melalui platform YouTube dan ditampilkan kepada anak secara terstruktur dalam kegiatan belajar. Video yang digunakan dalam penelitian ini memuat unsur visual dan audio yang komunikatif, seperti cerita sederhana, dialog, serta pengenalan kosakata yang sesuai dengan karakteristik anak usia 5–6 tahun. Indikator variabel ini meliputi frekuensi pemutaran video, durasi menonton, serta keterlibatan anak selama kegiatan menyimak video animasi pembelajaran.

Variabel terikat (Y), yaitu perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun, didefinisikan sebagai kemampuan anak dalam memahami dan menggunakan bahasa yang mencakup tiga aspek utama sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), yaitu bahasa reseptif, bahasa ekspresif, dan keaksaraan. Bahasa reseptif berkaitan dengan kemampuan anak dalam memahami instruksi, cerita, dan informasi yang didengar. Bahasa ekspresif berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengungkapkan ide, menjawab pertanyaan, serta berkomunikasi secara lisan menggunakan kalimat sederhana. Sementara itu, keaksaraan berkaitan dengan kemampuan awal anak dalam mengenal simbol huruf, bunyi huruf, serta keterampilan dasar membaca dan menulis. Pengukuran variabel ini dilakukan melalui instrumen observasi dan tes yang disusun berdasarkan indikator perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perkembangan bahasa anak selama proses pembelajaran menggunakan video animasi berbasis aplikasi YouTube. Pengamatan dilakukan secara sistematis dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada indikator STPPA, meliputi bahasa reseptif, ekspresif, dan keaksaraan. Selain itu, observasi juga digunakan untuk melihat keterlibatan dan respon anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan perkembangan bahasa anak melalui kegiatan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum pemberian perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal, sedangkan *posttest* dilakukan setelah perlakuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak. Tes disusun berdasarkan indikator perkembangan bahasa dan diberikan dalam bentuk lisan serta unjuk kerja yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa arsip dan bukti pelaksanaan penelitian, seperti data anak, foto kegiatan pembelajaran, serta catatan perkembangan anak. Data ini berfungsi untuk memperkuat hasil observasi dan tes.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Kualitas data yang diperoleh sangat bergantung pada ketepatan instrumen yang digunakan. Dalam penelitian ini, instrumen disusun berdasarkan variabel penelitian, yaitu penggunaan video animasi pembelajaran berbasis aplikasi YouTube sebagai variabel bebas (X) dan perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun sebagai variabel terikat (Y).

Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan tes yang disusun dalam bentuk skala penilaian perkembangan anak. Penyusunan

instrumen mengacu pada teori yang relevan serta indikator perkembangan bahasa berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), dengan mempertimbangkan karakteristik anak usia dini.

1. Bentuk Instrumen

Bentuk instrumen dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan tes yang disusun dalam bentuk skala penilaian perkembangan anak. Instrumen digunakan untuk mengukur variabel penggunaan video animasi pembelajaran berbasis aplikasi YouTube (X) serta perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun (Y).

Instrumen variabel X digunakan untuk mengamati keterlibatan dan respons anak selama kegiatan menonton video animasi pembelajaran, sedangkan instrumen variabel Y digunakan untuk mengukur perkembangan bahasa anak yang meliputi aspek bahasa reseptif, bahasa ekspresif, dan keaksaraan.

Setiap item pernyataan dalam instrumen dinilai menggunakan skala penilaian perkembangan anak dengan empat alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skor Alternatif Jawaban

Kategori	Skor
Berkembang Sangat Baik (BSB)	4
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
Mulai Berkembang (MB)	2
Belum Berkembang (BB)	1

Skala penilaian tersebut digunakan untuk memberikan nilai pada setiap indikator yang diamati sehingga memudahkan dalam proses pengolahan dan analisis data.

2. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen disusun sebagai pedoman dalam pembuatan butir pernyataan agar sesuai dengan variabel, aspek, dan indikator yang akan diukur dalam penelitian. Penyusunan kisi-kisi ini mengacu pada

teori yang relevan serta indikator perkembangan bahasa anak usia dini berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini terdiri atas dua bagian, yaitu kisi-kisi variabel X (penggunaan video animasi pembelajaran berbasis aplikasi YouTube) dan kisi-kisi variabel Y (perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun).

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Paparan Video Animasi (Variabel X)

	Aspek	Indikator	Item
1	Stimulus Audiovisual	Anak mampu memperhatikan tampilan visual dan audio dalam video animasi pembelajaran berbasis YouTube.	Anak memperhatikan video animasi yang ditayangkan.
2	Imitasi (Behavioristik)	Anak mampu menirukan kata atau ucapan yang didengar dari video animasi pembelajaran YouTube.	Anak menirukan kata dari video
3	Pembelajaran Sosial (Modeling)	Anak mampu meniru perilaku atau ucapan berdasarkan contoh tokoh dalam video animasi pembelajaran.	Anak meniru ucapan dari tokoh dalam video.
4	Interaksi	Anak mampu menunjukkan respon atau keterlibatan selama kegiatan menonton video animasi pembelajaran.	Anak merespon saat menonton video.
5	Penguatan (Reinforcement)	Anak menunjukkan perubahan perilaku setelah diberikan penguatan dalam kegiatan menonton video animasi pembelajaran.	Anak menunjukkan respon setelah diberi pujian.

Kisi-kisi instrumen variabel X disusun untuk mengukur keterlibatan dan respons anak selama kegiatan menonton video animasi pembelajaran berbasis YouTube. Setiap aspek mencerminkan proses

belajar anak melalui stimulus audiovisual, imitasi, interaksi, serta penguatan, sehingga dapat menggambarkan bagaimana video animasi memengaruhi perilaku belajar anak secara langsung.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Perkembangan Bahasa (Variabel Y)

No	Aspek	Indikator	Item
1	Bahasa Reseptif	1. Anak mampu memahami beberapa perintah yang diberikan secara bersamaan.	Menunjukkan respons sesuai instruksi guru setelah menonton video (misalnya: duduk tenang lalu menyebutkan isi video tentang puasa).
		2. Anak mampu mengulang kalimat yang lebih kompleks.	Mengulang kalimat dari tokoh dalam video, seperti penjelasan tentang keutamaan berpuasa.
		3. Anak mampu memahami aturan dalam suatu permainan.	Menunjukkan pemahaman terhadap pesan dalam video, seperti tidak makan dan minum saat berpuasa.
		4. Anak menunjukkan sikap senang dan menghargai bacaan.	Memperhatikan tayangan video dari awal hingga akhir tanpa terdistraksi dan menunjukkan ekspresi tertarik.
2	Bahasa Ekspresif	1. Anak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.	Memberikan jawaban yang sesuai ketika ditanya tentang manfaat atau keutamaan berpuasa dalam video.
		2. Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.	Menyebutkan kata dari video yang memiliki bunyi awal sama (misalnya: puasa, pahala).

		3. Anak mampu berkomunikasi secara lisan/memiliki perbendaharaan kata.	Menceritakan kembali isi video tentang keutamaan berpuasa dengan kalimat sederhana.
		4. Anak mampu menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan).	Mengucapkan kalimat sederhana terkait puasa (misalnya: "Puasa itu dapat pahala").
		5. Anak mampu memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengeskpresikan ide pada orang lain.	Menggunakan kata-kata baru dari video seperti "puasa", "sabar", dan "pahala" dalam percakapan.
		6. Anak mampu melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.	Melanjutkan cerita video ketika guru menghentikan cerita di bagian tertentu.
		7. Anak mampu menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.	Menjelaskan kembali pesan utama video, seperti pentingnya menahan lapar dan berbuat baik saat puasa.
	3 Keaksaraan	1. Anak mampu menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal.	Menyebutkan huruf pada kata "puasa" atau kata lain yang muncul dalam video.
		2. Anak mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya.	Menyebutkan bunyi huruf awal dari kata seperti "puasa" (/p/).
		3. Anak mampu menyebutkan	Mengelompokkan kata dari video

	kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.	berdasarkan huruf awal yang sama.
4.	Anak mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.	Menunjukkan kesesuaian antara bunyi huruf dan bentuk huruf dari kata terkait puasa.
5.	Anak mampu membaca nama sendiri.	Membaca nama sendiri dengan jelas setelah kegiatan menonton.
6.	Anak mampu menuliskan nama sendiri.	Menuliskan nama sendiri dengan benar.
7.	Anak mampu memahami arti kata dalam cerita.	Menjelaskan arti kata dalam video seperti “puasa”, “pahala”, dan “sabar” sesuai konteks.

Kisi-kisi instrumen variabel Y disusun berdasarkan aspek perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun yang meliputi bahasa reseptif, bahasa ekspresif, dan keaksaraan. Setiap indikator menggambarkan kemampuan anak dalam memahami, mengungkapkan, serta mengenal simbol bahasa. Dengan demikian, kisi-kisi ini digunakan sebagai dasar dalam mengukur tingkat perkembangan bahasa anak secara menyeluruh sesuai dengan standar perkembangan yang telah ditetapkan.

3. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen dilakukan melalui dua tahap, yaitu validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*).

a. Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara butir-butir instrumen dengan indikator variabel yang diteliti. Proses validasi isi dalam penelitian ini dilakukan melalui *expert judgment*, yaitu dengan meminta penilaian dari dosen sebagai validator instrumen. Instrumen yang telah disusun kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk memperoleh masukan, saran, serta persetujuan terkait kelayakan isi instrumen.

Berdasarkan hasil validasi tersebut, instrumen penelitian dinyatakan layak digunakan setelah melalui proses revisi dan mendapatkan persetujuan (*acc*) dari validator. Dengan demikian, instrumen telah memenuhi aspek kesesuaian isi dengan indikator variabel penelitian.

b. Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Validitas konstruk dilakukan untuk menguji sejauh mana butir-butir instrumen mampu merepresentasikan konstruk atau konsep yang diukur. Pengujian validitas konstruk dalam penelitian ini dilakukan melalui uji coba instrumen kepada responden.

Uji coba instrumen dilaksanakan di RA Al-Amin dengan jumlah responden sebanyak 30 anak. Data hasil uji coba kemudian dianalisis menggunakan bantuan program IBM SPSS untuk mengetahui tingkat validitas setiap item instrumen.

Pengujian validitas dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment Pearson*, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total. Adapun rumus korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor item dan skor total

X = skor setiap butir pernyataan

Y = skor total

N = jumlah responden

Kriteria pengujian uji validitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item dinyatakan valid
- 2) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid

Nilai r_{tabel} diperoleh dari tabel distribusi *r Product Moment* dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan (df) = $N-2$.

Dengan jumlah responden 30, maka $df = 28$, sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar $\pm 0,361$

Tabel 3.4 Hasil Uji Coba Instrumen

Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
P1	0,993	0,361	Valid
P2	0,840	0,361	Valid
P3	0,884	0,361	Valid
P4	0,905	0,361	Valid
P5	0,886	0,361	Valid
P6	0,925	0,361	Valid
P7	0,847	0,361	Valid
P8	0,866	0,361	Valid
P9	0,905	0,361	Valid
P10	0,925	0,361	Valid
P11	0,925	0,361	Valid
P12	0,930	0,361	Valid
P13	0,844	0,361	Valid
P14	0,925	0,361	Valid
P15	0,930	0,361	Valid
P16	0,925	0,361	Valid
P17	0,885	0,361	Valid
P18	0,816	0,361	Valid
P19	0,925	0,361	Valid
P20	0,925	0,361	Valid
P21	0,925	0,361	Valid
P22	0,925	0,361	Valid
P23	0,844	0,361	Valid

4. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan berulang kali pada kondisi yang sama. Dengan demikian, reliabilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan dalam pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan setelah instrumen dinyatakan valid melalui uji validitas, baik validitas isi maupun validitas konstruk. Instrumen yang telah melalui tahap validasi kemudian diuji reliabilitasnya untuk memastikan bahwa setiap butir item memiliki konsistensi internal yang baik.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap data hasil uji coba instrumen yang telah dilaksanakan di RA Al-Amin dengan jumlah responden sebanyak 30 anak. Data hasil uji coba tersebut kemudian dianalisis menggunakan bantuan program IBM SPSS.

Teknik yang digunakan dalam pengujian reliabilitas adalah *Cronbach's Alpha*, yaitu teknik yang digunakan untuk mengukur konsistensi internal antar item dalam suatu instrumen. Metode ini dipilih karena instrumen yang digunakan dalam penelitian berbentuk skala penilaian (*rating scale*), sehingga sesuai untuk dianalisis menggunakan *Cronbach's Alpha*. Adapun rumus *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyak butir

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varian butir

$\sigma 1^2$ = varian total

Adapun kriteria pengujian reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.
- b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$, maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel sehingga perlu diperbaiki atau tidak digunakan dalam penelitian.

Dengan demikian, instrumen penelitian yang memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,60 dapat dikatakan memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dapat dipercaya untuk mengukur variabel penelitian.

Tabel 3.5 Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Item
0,987	23

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang telah diperoleh melalui proses pengumpulan data. Analisis data dilakukan secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berasal dari hasil *pretest* dan *posttest* perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan video animasi pembelajaran berbasis aplikasi YouTube. Data tersebut dianalisis menggunakan pendekatan statistik dengan bantuan program IBM SPSS.

Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, uji hipotesis, serta uji peningkatan (N-Gain). Setiap tahapan dilakukan secara berurutan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis memenuhi asumsi statistik serta menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah diperoleh tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat umum. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi awal (*pretest*) dan kondisi akhir (*posttest*) perkembangan bahasa anak setelah diberikan perlakuan.

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan terhadap skor hasil *pretest* dan *posttest* perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun di PAUD Al-Anisa Kelurahan Bentiring. Data yang dianalisis merupakan hasil pengukuran berdasarkan instrumen yang telah disusun dengan skala penilaian perkembangan anak, yaitu:

- a. Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4
- b. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3
- c. Mulai Berkembang (MB) = 2
- d. Belum Berkembang (BB) = 1

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi:

- a. Nilai rata-rata (*mean*)
- b. Nilai minimum dan maksimum
- c. Standar deviasi

Hasil analisis deskriptif ini digunakan untuk melihat gambaran umum tingkat perkembangan bahasa anak sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga dapat diketahui adanya peningkatan atau perubahan kemampuan bahasa anak secara umum.

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum pengujian hipotesis untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi statistik yang diperlukan. Dalam penelitian ini, uji prasyarat yaitu meliputi uji normalitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi

normal merupakan salah satu syarat untuk melakukan uji statistik parametrik, seperti uji *paired sample t-test*.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan program IBM SPSS, karena jumlah sampel kurang dari 50 responden. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

Dengan demikian, apabila data berdistribusi normal, maka analisis dapat dilanjutkan ke uji hipotesis menggunakan uji parametrik.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan tahapan analisis data yang dilakukan untuk menguji kebenaran dugaan sementara (hipotesis) yang telah dirumuskan dalam penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas, yaitu penggunaan video animasi pembelajaran berbasis aplikasi YouTube, terhadap variabel terikat, yaitu perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun di PAUD Al-Anisa Kelurahan Bentiring.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diuji terdiri atas hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan video animasi pembelajaran berbasis aplikasi YouTube terhadap perkembangan bahasa anak. Sementara itu, hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan video animasi pembelajaran berbasis aplikasi YouTube terhadap perkembangan bahasa anak.

Pengujian hipotesis dilakukan setelah data dinyatakan memenuhi uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas. Dengan terpenuhinya syarat tersebut, maka analisis dapat dilanjutkan

menggunakan uji statistik parametrik yang sesuai dengan desain penelitian yang digunakan.

Berdasarkan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai pretest dan posttest pada kelompok yang sama. Oleh karena itu, teknik analisis yang digunakan adalah uji *paired sample t-test*.

Uji Paired Sample T-Test

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test* (uji t berpasangan). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kelompok yang sama.

Pemilihan uji *paired sample t-test* didasarkan pada desain penelitian yang digunakan, yaitu *One Group Pretest-Posttest Design*, di mana pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan pada subjek yang sama. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Dengan demikian, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah penggunaan video animasi pembelajaran berbasis aplikasi YouTube berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun.

4. Uji N-Gain

Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan anak antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Uji ini tidak hanya melihat ada atau tidaknya pengaruh, tetapi juga mengukur tingkat efektivitas perlakuan. Rumus N-Gain adalah sebagai berikut:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Tabel 3.6 Kriteria Nilai N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Tabel 3.7 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain Score

Persentase %	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Hasil perhitungan N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan video animasi pembelajaran berbasis aplikasi YouTube dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak.

